



PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN KUALITAS LABA SEBAGAI VARIABEL INTERVENING

Noviana Bekti Lestari [✉] Muhammad Khafid, Indah Anisykurlillah

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima Januari 2014
Disetujui Februari 2014
Dipublikasikan Maret 2014

Keywords:
Managerial Ownership;
Institutional Ownership;
Independent Commissioner;
Earnings Quality; and Firm Value.

Abstrak

Pemisahan kepemilikan dalam sebuah perusahaan dapat mempengaruhi manajemen untuk melakukan manajemen laba yang akan menurunkan kualitas laba dan nilai perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan komisaris independen terhadap nilai perusahaan dengan kualitas laba sebagai variabel intervening. Populasi dalam penelitian ini adalah *annual report* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2009-2011. Teknik pengambilan sampel adalah metode *purposive sampling* sehingga sampel dalam penelitian ini sebanyak 24 perusahaan manufaktur tiap tahunnya. Metode analisis data menggunakan analisis deskriptif, analisis regresi, dan uji sobel (*soel test*). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajerial dan komisaris berpengaruh terhadap kualitas laba maupun nilai perusahaan. Sedangkan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kualitas laba serta nilai perusahaan. Kualitas laba sebagai variabel independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dan kualitas laba secara tidak langsung mempengaruhi komisaris independen terhadap nilai perusahaan.

Abstract

Dissociation ownership in companies can enfluences management to conduct earning's management and lead to the low earning's quality. The purpose of this study is to analyse the effect of managerial ownership, institutional ownership, and independent commissioner on firm's value with earning's qaulity as intervening variable. The population of this study is annual reports of manufacture companies listed in Indonesia Stock Exchange in 2009-2011. The sampling technique used was purposive sampling, while sample of this study are 24 companies every year. Analytical technique used was descriptive analysis, regression analysis, and sobel test. The results of this study show that earning's quality and firm's value affected by managerial ownership and independent commissioner. Institutional ownership did not impact on earning's quality and firm's value. Earning's quality affect firm value, and earning's quality is only a mediator on the effect of independent commissioner on firm's value.

© 2014 Universitas Negeri Semarang

[✉] Alamat korespondensi:
Gedung C6 Lantai 2 FE Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: novianabekti@gmail.com

PENDAHULUAN

Perusahaan pada umumnya mempunyai dua tujuan utama, yaitu maksimalisasi laba dan maksimalisasi kemakmuran. Menurut Tarjo (2008) nilai perusahaan yang juga nilai pemegang saham mencerminkan reaksi pasar saham terhadap perusahaan. Tujuan investasi yang ingin memperoleh sejumlah keuntungan di masa datang ini sejalan dengan tujuan perusahaan yaitu menginginkan keuntungan maksimal atau laba sebesar-besarnya, kemakmuran pemilik perusahaan atau pemegang saham, dan memaksimalkan nilai perusahaan.

Pemilik perusahaan memberikan wewenang kepada manajemen untuk mengelola perusahaan agar dapat meningkatkan nilai perusahaan yang pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan pemilik. Di dalam menilai kinerja perusahaan, pemegang saham lebih terfokus pada informasi laba, sehingga manajemen terdorong untuk melakukan penyimpangan terhadap laporan keuangan apabila tidak ada pengawasan yang maksimal. Penyimpangan inilah yang biasa disebut dengan manajemen laba. Harahap (2002) menerangkan bahwa teori *Efficiency Market Hypothesis* (EMH) bahwa laporan keuangan dapat mempengaruhi pasar modal.

Mekanisme yang dianggap akan dapat meminimalkan konflik keagenan adalah dengan menerapkan tata kelola yang baik (*good corporate governance*). Tiga mekanisme *good corporate governance* yang bertujuan untuk mengurangi masalah keagenan antara lain kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan komisaris independen.

Egon dalam *Forum for Corporate Governance in Indonesia* (2008) menyatakan bahwa dewan komisaris merupakan pusat ketahanan dan kesuksesan perusahaan karena dewan komisaris bertanggung jawab untuk meningkatkan efisiensi dan daya saing perusahaan. Keberadaan komisaris independen juga diharapkan dapat meningkatkan kualitas laba. Jansen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa salah satu mekanisme yang dapat digunakan untuk

mengatasi masalah keagenan adalah dengan meningkatkan kepemilikan manajerial. Dengan meningkatnya kepemilikan perusahaan oleh manajemen, maka diharapkan manajer dapat bertindak sesuai dengan keinginan pemegang saham sehingga manajer termotivasi untuk meningkatkan kinerjanya. Selain kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional juga merupakan mekanisme yang dianggap dapat meminimalisir konflik keagenan. Pihak institusi dalam perusahaan dianggap lebih profesional dalam menilai keandalan informasi laba dengan pengawasan yang efektif dan ketat terhadap kinerja manajemen.

Penelitian ini didasarkan pada perbedaan hasil dari penelitian terdahulu. Kepemilikan manajerial menurut Susanti, dkk (2010) memiliki pengaruh terhadap kualitas laba, tetapi Rachmawati dan Triatmoko (2007) menemukan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Selain itu, Boediono (2005) mengatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kualitas laba, tetapi Rachmawati dan Triatmoko (2007) tidak menemukan pengaruh institusional terhadap kualitas laba. Komisaris independen menurut Rachmawati dan Machfoedz (2007) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan tetapi Puteri dan Rohman (2012) menemukan hasil yang berbeda.

Kerangka Pemikiran Teoritis

Teori agensi menjelaskan bahwa adanya pemisahan kepemilikan antara pihak manajemen dan pemegang saham akan mengakibatkan munculnya potensi konflik yang dapat mempengaruhi kualitas laba yang dilaporkan (Rachmawati dan Triatmoko, 2007). Konflik ini terjadi karena adanya perbedaan kepentingan antara principal dan agent. Manajemen cenderung menyusun laporan laba sesuai dengan tujuan manajemen yang bersangkutan.

Jansen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa salah satu cara untuk mengurangi agency cost adalah dengan meningkatkan kepemilikan saham oleh manajemen. Semakin tinggi kepemilikan

perusahaan oleh manajemen diharapkan manajemen dapat bertindak sesuai dengan kepentingan principal, sehingga kemungkinan untuk melakukan manajemen laba kecil. Berdasarkan penjelasan di atas maka hipotesis yang diajukan adalah:

H1 = Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kualitas laba

Wening (2009) dalam Adriani (2011) berpendapat bahwa investor institusi memiliki kelebihan yaitu profesional dalam menganalisis informasi sehingga dapat menguji keandalan informasi dan memiliki motivasi yang kuat untuk melaksanakan pengawasan lebih ketat atas aktivitas yang terjadi di dalam perusahaan. profesionalisme dalam menguji keandalan informasi yang dibuat yang dibuat oleh manajer ini yang dapat menurunkan kemungkinan manajemen melakukan manajemen laba. dari uraian di atas, maka dapat ditarik hipotesis:

H2 = Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kualitas laba

Komisaris independen melalui perannya dalam menjalankan fungsi pengawasan dapat mempengaruhi pihak manajemen dalam menyusun laporan keuangan sehingga dapat diperoleh suatu laporan laba yang berkualitas (Boediono, 2005). Dari pendapat tersebut maka hipotesis yang diajukan adalah:

H3 = Komisaris independen berpengaruh terhadap kualitas laba

Kualitas laba yang rendah dapat membuat kesalahan pembuatan keputusan para pemakainya seperti investor dan kreditor, sehingga nilai perusahaan akan berkurang (Siallagan dan Machfoedz, 2006). Kondisi ini terjadi karena informasi yang digunakan dalam

membuat keputusan bukanlah informasi yang sebenarnya. Dari penjelasan di atas, hipotesis yang diajukan yaitu:

H4 = Kualitas laba berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Ross et.al (1999) dalam Siallagan dan Machfoedz (2006) menyatakan bahwa semakin besar kepemilikan manajemen dalam sebuah perusahaan maka manajemen akan cenderung untuk berusaha meningkatkan kinerjanya untuk kepentingan pemegang saham dan untuk kepentingannya sendiri. Dari pendapat tersebut maka hipotesis yang diajukan yaitu:

H5 = Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan

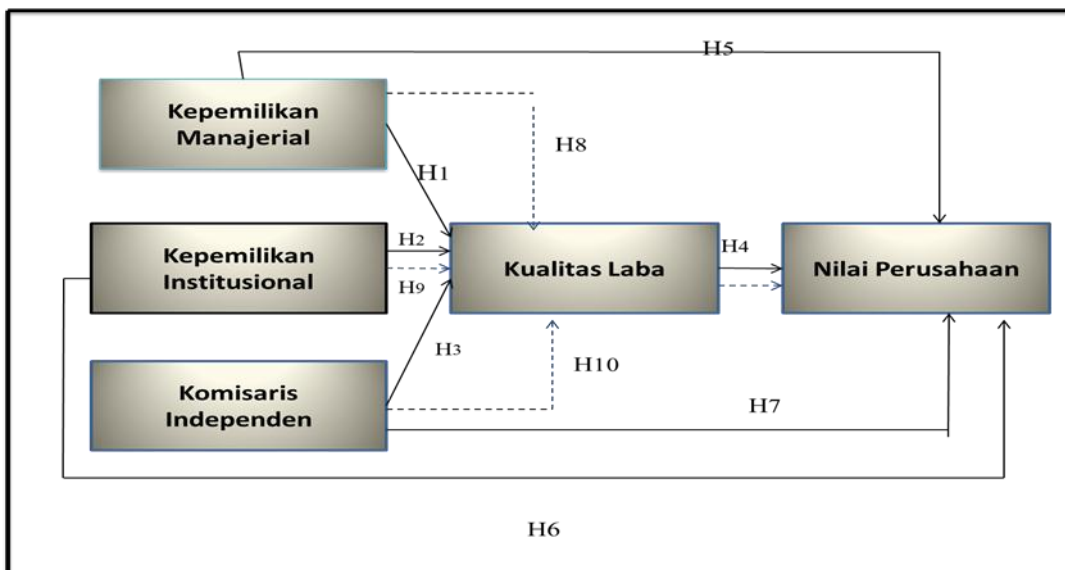
Slovin dan Sushka (1993) dalam Susanti, dkk (2010) menyatakan bahwa nilai perusahaan dapat meningkat jika institusi mampu menjadi alat monitoring yang efektif. Semakin besar kepemilikan institusional maka nilai perusahaan akan semakin meningkat. Dari paparan di atas, maka hipotesis yang diajukan yaitu:

H6 = Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Fama dan Jemsen (1983) dalam Ujiyanto dan Pramuka (2007) menyatakan bahwa non-executive (komisaris independen) dapat bertindak sebagai penengah dalam perselisihan yang terjadi di antara para manajer internal dan mengawasi kebijakan manajemen serta memberikan nasihat kepada manajemen. Hipotesis yang akan diuji dari penjelasan di atas yaitu:

H7 = Komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Secara sistematis, kerangka berfikir berdasarkan landasan teori di atas dapat dilihat pada gambar 1, yaitu sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Teoritis

METODE

Populasi dalam penelitian ini adalah *annual report* perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2009-2011. Sampel yang didapat sebanyak 24 *annual report* perusahaan manufaktur setiap tahun, sehingga unit analisis penelitian ini sebanyak 72 unit analisis. Teknik dalam pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*.

Variabel Penelitian

Variabel Depeden (Y)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Menurut Tarjo (2008) nilai perusahaan yang juga nilai pemegang saham mencerminkan reaksi pasar saham terhadap perusahaan. Dalam penelitian ini nilai perusahaan diukur dengan menggunakan Tobin's Q, dengan rumus:

$$Tobin's Q = (MVE + DEBT)/(TA)$$

Keterangan:

Tobin's Q: Nilai Perusahaan

EMV : Nilai Pasar Ekuitas (harga saham penutupan X jumlah saham beredar)

DEBT : Total Hutang Perusahaan

TA : Total Asset

Variabel Intervening (I)

Penelitian ini menggunakan kualitas laba sebagai variabel intervening. Boediono (2005) menerangkan bahwa laba yang berkualitas adalah laba yang mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang sebenarnya. Dalam penelitian ini kualitas laba diukur dengan menggunakan *discretionary accrual* (DACC). Menurut Dechow et al. (1995) dalam menghitung DACC, digunakan *Modified Jones Model* karena model ini dianggap lebih baik di antaramodel lain untuk mengukur manajemen laba (*earnings management*).

$$TACCit = EBXTit - OCFit \dots\dots (Rumus 1)$$

Estimasi dari parameter spesifik perusahaan, diperoleh melalui model analisis regresi OLS (*Ordinary Least Squares*) berikut ini:

$$TACCit/TAi,t-1 = \alpha_1(1/TAi,t-1) + \alpha_2((\Delta REVit - \Delta RECit)/TAi,t-1) + \alpha_3(PPEit/TAi,t-1) + \epsilon it \dots\dots (Rumus 2)$$

$$NDACCit = \alpha_1 (1/TAi,t-1) + \alpha_2 (\Delta REVit - \Delta RECit)/TAi,t-1 + \alpha_3(PPEit/TAi,t-1) (Rumus 3)$$

$$DACCit = (TACCit/TAi,t-1) - NDACCit \dots\dots(Rumus 4)$$

Keterangan :

TACC it: *Total accrual* pada tahun t

EBXTit: Laba bersih sebelum pajak perusahaan I pada tahun t

OCFit : Arus kas dari aktivitas operasi perusahaan I pada tahun t
 Tai,t-1 : *Total asset* perusahaan i pada tahun t-1
 ΔREVit : Perubahan pendapatan perusahaan i dari tahun t ke tahun t
 ΔRECit : Perubahan piutang bersih perusahaan i dari tahun t ke tahun t
 PPEit : *Gross property, plant, and equipment* perusahaan i pada tahun t
 NDACCit: *Non discretionary accrual* pada tahun t
 DACCit: *Discretionary accrual* perusahaan i pada tahun t

Kepemilikan institusional: persentase kepemilikan perusahaan oleh pihak institusi terhadap jumlah saham yang beredar.

Komisaris independen : persentase komisaris independen terhadap jumlah komisaris dalam perusahaan.

Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio. Selain analisis regresi, penelitian ini juga menggunakan *Sobel Test* untuk menguji kualitas laba sebagai variabel intervening.

Variabel Independen (X)

Kepemilikan manajerial : persentase kepemilikan perusahaan yang dimiliki manajemen terhadap jumlah saham yang beredar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
kualitas_laba	72	-.27	.62	.0108	.13449
nilai_perusahaan	72	.11	3.37	.9677	.70192
independen	72	20.00	80.00	41.2083	12.13531
manajerial	72	.04	25.40	3.6618	5.67634
institusional	72	12.32	95.65	64.4022	19.30819
Valid N (listwise)	72				

Sumber : Data diolah, 2013

Dari tabel 1 nilai *mean DACC* sebesar 0,0108 yang menunjukkan bahwa tindakan manajemen laba dari rata-rata perusahaan sampel rendah. Nilai rata-rata nilai perusahaan sebesar 0,9677 menunjukkan kurang adanya pertumbuhan perusahaan yang didasarkan pada pasar saham perusahaan. Bila Tobin's Q kurang dari 1, maka perusahaan akan menjadi sasaran

akuisisi yang menarik baik untuk digabungkan dengan perusahaan lain ataupun untuk likuidasi. Komisaris independen memiliki nilai rata-rata 41, 21%. Kepemilikan manajerial dalam perusahaan sampel rata-rata sebesar 3,66%. Sedangkan kepemilikan institusional perusahaan sampel rata-rata sebesar 64,40%.

Uji Asumsi Klasik**Tabel 2.** Hasil Uji Asumsi Klasik

Asumsi Klasik		Value
Normalitas	Kolmogorov-Smirnov Z	0.569
	Asymp. Sig. (2-tailed)	0.902
Multikolinieritas	Tolerance	
	Manajerial	0.879
	Institusional	0.942
	Independen	0.920
	VIF	
	Manajerial	1.138
Autokolerasi	Institusional	1.062
	Independen	1.088
	Durbin-Watson	1.848
Heteroskedastisitas	Sig.	
	Manajerial	0.231
	Institusional	0.706
	Independen	0.909

Sumber : Data diolah, 2013

Uji normalitas dengan uji Kolmogorof Smirnov (K-S) diketahui bahwa besarnya nilai Kolmogorof Smirnov adalah 0.569 dan signifikan pada $0.902 > 0,05$, berarti data berdistribusi normal. Dari tabel Uji Multikolinieritas terlihat variabel bebas mempunyai nilai tolerance > 0.1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas

dalam model regresi ini. Dari uji glejser semua variabel independen mempunyai nilai $\text{sig} \geq 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terkena heteroskedastisitas. Dari pengujian yang telah dilakukan diperoleh nilai DW hitung 1.848. Sehingga tidak terjadi autokorelasi dan uji regresi linier berganda dapat dilanjutkan.

Uji Hipotesis**Uji Signifikansi Simultan (Uji F)****Tabel 3.** Hasil Uji Statistik F

Model	Sum of Square	Df	Mean Square	F	Sig
Regression	8.090	4	2.023	5.039	.001a
Residual	26.891	67	.401		
Total	34.981	71			

a. Predictor: (Constant), institusional, independen, manajerial, kualitas laba

b. Dependent Variabel: Nilai_Perusahaan

Sumber : Data diolah, 2013

Dari tabel 4 menunjukkan bahwa nilai F sebesar 5,039 dengan nilai probabilitas sebesar $0,001 < 5\%$ atau $0,05$. Dengan demikian secara simultan kualitas laba, kepemilikan manajerial,

kepemilikan institusional, dan komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4. Hasil Uji Keofisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted Square	R Std. Error of the Estimate
1	.481 ^a	.231	.185	.63353

a. Predictors: (Constant), institusional, independen, manajerial, kualitas_laba
b. Dependent Variable: nilai_perusahaan

Sumber : Data diolah, 2013

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai Adjusted R² = 0.185 = 18,5% ini berarti variabel independen KL, KM, INST dan IND secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen NP sebesar 18,5% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar model.

Uji Signifikansi Individual (Uji t)

Tabel 5. Hasil Uji t (Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Komisaris terhadap Kualitas Laba)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	-.076	.077		-.985	.328
	independen	.003	.001	.264	2.343	.022
	manajerial	-.006	.003	-.249	-2.141	.036
	institusional	.000	.001	-.028	-.240	.811

Dependent Variable: kualitas_laba

Sumber : Data diolah, 2013

Kepemilikan manajerial menunjukkan nilai t sebesar -2,141 dengan nilai signifikansi sebesar $0,036 < 0,05$ yang berarti bahwa hipotesis pertama (H1) diterima. Hasil ini sejalan dengan penelitian Susanti, dkk (2010), tetapi tidak sejalan dengan penelitian Rachmawati dan Triatmoko (2007). Dengan adanya kepemilikan saham oleh manajemen juga dapat menyelaraskan pandangan antara manajemen dan pemegang saham lain, sehingga masalah keagenan diasumsikan akan hilang. Selain itu kepemilikan manajerial oleh manajemen, maka manajemen mempunyai rasa memiliki perusahaan, sehingga meminimalkan terjadinya manajemen laba yang dapat menurunkan kualitas laba. Karena manajemen yang juga merupakan pemilik perusahaan mempunyai rasa ingin tahu terhadap kondisi perusahaan yang sebenarnya, sehingga manajemen cenderung tidak melakukan manajemen laba.

Kepemilikan institusional menunjukkan nilai t sebesar -0,240 dengan nilai signifikansi sebesar $0,811 > 0,05$ yang berarti bahwa hipotesis kedua (H2) ditolak. Hasil ini sejalan dengan penelitian Susanti, dkk (2010), tetapi tidak sejalan dengan penelitian Boediono (2005) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kualitas laba. Hasil ini sejalan dengan pandangan atau konsep yang menyatakan bahwa institusional adalah pemilik yang lebih memfokuskan pada current earnings (Poeter, 1992 dalam Midaistuty dan Machfoedz, 2003). Semakin tinggi laba perusahaan, maka deviden yang didapat pemegang saham juga akan semakin tinggi. Akibatnya manajemen terdorong untuk melakukan penyimpangan laporan keuangan yang dapat meningkatkan laba jangka pendek.

Komisaris independen menunjukkan nilai t sebesar 2,343 dengan nilai signifikansi sebesar

0,022 > 0,05 yang berarti bahwa hipotesis ketiga (H3) diterima. Keberadaan komisaris independen dalam sebuah perusahaan dapat menekan manajemen untuk tidak melakukan manipulasi terhadap laba yang nantinya akan menurunkan kualitas . Komisaris independen dianggap dapat

melakukan pengawasan yang efektif terhadap kinerja manajemen. Selain itu, sifat independensi yang dimiliki menjadikan komisaris independen tidak mudah percaya terhadap laporan yang dibuat oleh manajemen

Tabel 6. Hasil Uji t (Kualitas Laba terhadap Nilai Perusahaan)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.949	.079		12.020	.000
	kualitas_laba	1.708	.589	.327	2.897	.005

a. Dependent Variable: nilai_perusahaan

Sumber : Data diolah, 2013

Kualitas laba menunjukkan nilai t sebesar 2,897 dengan nilai signifikansi sebesar 0,005 < 0,05 yang berarti bahwa hipotesis keempat (H4) diterima. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian Siallagan dan Machfoedz (2006), tetapi tidak sejalan dengan penelitian Puteri dan Rohman (2012). Semakin berkualitas laba yang dilaporkan, maka akan meminimalkan kesalahan

pembuatan keputusan para pemakai laporan keuangan, sehingga nilai perusahaan tetap terjaga.laba yang berkualitas juga dapat menjelaskan nilai pasar perusahaan yang sebenarnya karena bagi perusahaan yang menerbitkan saham di pasar modal harga saham yang ditransaksikan di bursa merupakan indikator nilai perusahaan.

Tabel 7. Hasil Uji t (Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	.390	.388		1.004	.319
	independen	.021	.006	.368	3.382	.001
	manajerial	-.029	.014	-.235	-2.098	.040
	institusional	-.003	.004	-.082	-.737	.464

a. Dependent Variable: nilai_perusahaan

Sumber : Data diolah, 2013

Kepemilikan manajerial menunjukkan nilai t sebesar -2,098 dengan nilai signifikansi sebesar 0,040 < 0,05 yang berarti bahwa hipotesis kelima (H5) diterima. Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena manajemen akan meningkatkan kinerjanya yang berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. Kebijakan perusahaan yang baik yang dapat

memberikan peningkatan terhadap nilai perusahaan juga dapat dikontrol oleh proporsi kepemilikan saham oleh manajemen. kepemilikan akan menyejajarkan kepentingan manajemen dan pemegang saham, sehingga manajemen juga akan memperoleh manfaat langsung dari keputusan yang diambil.

Kepemilikan institusional menunjukkan nilai t sebesar -0,737 dengan nilai signifikansi sebesar 0,464 > 0,05 yang berarti bahwa hipotesis keenam (H6) ditolak. Dengan demikian kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Institusional yang terfokus pada laba sekarang, dapat menarik sahamnya apabila perubahan laba dirasa tidak membawa keuntungan. Karena institusional dalam perusahaan merupakan pemilik mayoritas, apabila saham ditarik akan mempengaruhi nilai saham secara keseluruhan (Lee, et al, dalam Permanasari, 2010 dalam Puteri dan Rohman, 2012). Nilai saham yang rendah juga merupakan indikator rendahnya nilai perusahaan.

Uji Sobel (Sobel Test)

Pengujian sobel untuk variabel kepemilikan manajerial adalah sebagai berikut :

$$Sab = \sqrt{(-0,021)^2(0,003)^2 + (-0,006)^2(0,014)^2 + (0,003)^2(0,014)^2}$$

$$Sab = 1,11417$$

Nilai t sebesar 1,11417 lebih kecil dari t tabel sebesar 1,96 berarti bahwa parameter mediasi tersebut tidak signifikan. Maka dengan

Komisaris independen menunjukkan nilai t sebesar 3,382 dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 < 0,05 yang berarti bahwa hipotesis ketujuh (H7) diterima. Komisaris independen memiliki pengaruh terhadap kinerja manajemen agar lebih memaksimalkan kinerjanya dengan pengawasan yang lebih efektif. Komisaris independen juga menjadi penengah antara manajemen dengan pemegang saham sehingga konflik keagenan yang bisa menurunkan nilai perusahaan dapat diatasi. Independensi yang dimiliki membuat komisaris independen tidak mudah dipengaruhi oleh hubungan bisnis atau hubungan lain yang dapat mempengaruhi kemampuannya dalam membuat keputusan guna kepentingan perusahaan.

demikian model pengaruh tidak langsung kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan melalui kualitas laba tersebut tidak ditolak.

Uji sobel untuk komisaris independen adalah sebagai berikut :

$$Sab = \sqrt{(0,018)^2(0,001)^2 + (0,003)^2(0,006)^2 + (0,001)^2(0,006)^2}$$

$$Sab = 2,0647$$

Nilai t sebesar 2,0647 lebih besar dari t tabel sebesar 1,96 berarti bahwa parameter mediasi tersebut signifikan. Maka dengan demikian model pengaruh tidak langsung komisaris independen terhadap nilai perusahaan melalui kualitas laba tersebut diterima. Dengan berkualitasnya informasi laba maka komisaris independen dalam memberikan saran kepada direksi mengenai rencana pengembangan perseroan, rencana kerja dan anggaran tahunan perseroan yang merupakan tugas dari komisaris independen dapat berjalan dengan baik. Sehingga nilai perusahaan dapat terjaga. Keberhasilan komisaris dalam menjalankan tugasnya guna meningkatkan nilai perusahaan tidak akan bisa tercapai apabila laba yang

digunakan dalam membuat keputusan memiliki kualitas yang rendah.

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajerial dan komisaris independen berpengaruh terhadap kualitas laba maupun nilai perusahaan. Kualitas laba berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Variabel kepemilikan manajerial dan komisaris independen berpengaruh terhadap kualitas laba serta nilai perusahaan. Kualitas laba hanya menjadi mediator pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan.

Saran untuk penelitian selanjutnya adalah untuk menambahkan jenis perusahaan lain untuk menjadi sampel agar dapat digeneralisasikan di

perusahaan jenis lain. Menggunakan pengukuran lain selain DACC dalam mengukur kualitas laba seperti ERC, menggunakan pengukuran selain Tobin's Q untuk mengukur nilai perusahaan seperti PBV, karena ada data yang tidak terdapat di *annual report* sehingga harus *download* ringkasan laporan keuangan untuk mendapatkan data dan agar menambah tahun pengamatan agar hasil penelitian bisa lebih baik..

DAFTAR PUSTAKA

- Boediono, Gideon SB. 2005. "Kualitas Laba: Studi Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* dan Dampak Manajemen Laba Dengan Menggunakan Analisis Jalur". Simposium Nasional Akuntansi (SNA) VIII. Solo.
- Ghozali, Imam. 2011. Aplikasi *Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2002. *Teori Akuntansi "Laporan Keuangan"*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Jensen, Michael C. dan William H. Meckling. 1976. "Theory of the Firm: Managerial Behaviour, Agency Costs and Ownership Structure". *Journal of Financial Economics*, October, 1976, V. 3, No. 4, pp. 305-360.
- Midiastuty, Pratana Puspa. 2003. "Analisis Hubungan Mekanisme *Corporate Governance* dan Indikasi Manajemen Laba". Simposium Nasional Akuntansi VI. IAI. 2003.
- Penman, S.H. 2003. *Financial Statement Analysis and Security Valuation*. Second Editon: McGraw Hill.
- Puteri, Paramitha Anggria dan Abdul Rohman. 2012. "Analisis Pengaruh *Investment Opportunity Set* (IOS) dan Mekanisme *Corporate Governance* Terhadap Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan". *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol 1, No 2, Tahun 2012, Halaman 1-14.
- Rachmawati, Andri dan Hanung Triatmoko. 2007. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan". Simposium Nasional (SNA) X Makassar.
- Rachmawati, Andri dan Hanung Triatmoko. 2007. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan". Simposium Nasional (SNA) X Makassar.
- Siallagan, Hamonangan dan Mas'ud Machfoedz. 2006. "Mekanisme *Corporate Governance*, Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan". Simposium Nasional Akuntansi (SNA) IX Padang.
- Susanti, Angraheni Niken. 2010. "Analisis Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan dengan Kualitas Laba sebagai Variabel *Intervening* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2004-2007". Simposium Nasional Keuangan I.
- Tarjo. 2008. "Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan Institusional dan *Leverage* terhadap Manajemen Laba, Nilai Pemegang Saham serta *Cost of Equity Capital*". Simposium Nasional Akuntansi XI. Pontianak.
- Ujiyantho, Muh. Arief dan Bambang Agus Pramuka. 2007. "Mekanisme *Corporate Governance*, Manajemen laba dan Kinerja Keuangan". Simposium Nasional Akuntansi X, Makassar.